

Analisis Studi Kelayakan Bisnis "Pengembangan Bisnis Toko Sayur Bu Sumini One Shop One Shopping" Studi Kasus Dilakukan Di Kelurahan Kadipaten Kec. Babadan Kab. Ponorogo

Nisa'u Lailatizzahro^{a,1,*},

^a Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Siman,Ponorogo 63464

¹ lalazahro70@gmail.com

* corresponding author: lalazahro70@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Toko Sayur,
Aspek-aspek kelayakanbisnis,
modern

ABSTRACT (10PT)

Sayur merupakan kebutuhan yang setiap hari di cari oleh para ibu-ibu khususnya. Sayur memiliki dua tipe ada tipe sayur basah dan kering. Dimana tipe sayur yang basah akan lebih mudah basi serta harus disimpan secara khusus. Dengan adanya studi kelayakan bisnis ini toko Bu Sumini dapat berkembang sebagai toko sayur yang memiliki konsep modern serta bisa menjadi solusi bagi ibu-ibu yang membutuhkan sayur mayur secara mendadak. Dengan adanya konsep toko sayur yang memiliki tatanan modern maka akan lebih mudah untuk berbelanja serta memilih barangnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis toko sayur Bu Sumini. Untuk dijadikan sebagai toko sayur yang modern, bersih, dan terjangkau harganya. Dengan dikembangkannya toko sayur Bu Sumini menajadi toko sayur yang modern diharapkan dapat menarik pelanggan lebih banyak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu yaitu aspek produk, pasar dan pemasaran, manajemen, teknik dan teknologi, dan manajemen sumber daya manusia. Analisis kualitatif deskriptif. Usaha ini sudah memiliki ijin dari kelurahan untuk membuka toko. Dapat disimpulkan bahwa Toko Sayur Bu Sumini memiliki prospek usaha yang cukup bagus sehingga layak dikembangkan menjadi toko sayur yang memiliki konsep modern untuk dijalankan ke depannya.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Diera perkembangan ekonomi 4.0 yang diman, berbasis teknologi digital yang dimana semua dipermudah baik dari segala aspek. Revolusi industri 4.0 sebagai sebuah transformasi komprehensif dari segala aspek produksi yang terjadi di dunia industri melalui penggabungan antara teknologi digital serta internet dengan industri konvensional (Angela Merkel 2014). Pemilik usaha mikro maupun makro harus mengikuti perkembangan ekonomi digital. Jika para pemilik tidak mengikuti perubahan di era ekonomi digital ini maka bisa tertinggal. Hal ini sering terjadi pada usaha mikro. Pada dasarnya pemilik usaha mikro kurang melakukan riset atau mengikuti perkembangan di era ekonomi digital. Pada studi kelayakan bisnis ini dilakukan pada usaha mikro yaitu toko sayur Bu Sumini.

Toko sayur modern yaitu toko sayur dengan konsep yang bersih, barang-barangnya fresh, dan mudah untuk dijangkau. Konsep toko sayur modern sangat digemari oleh para ibu-ibu muda dan para kaum wanita karir. Hal ini berkaitan dengan mudahnya akses yang dimiliki toko sayur serta produk yang ditawarkan. Selain itu toko sayur modern memiliki banyak diskon atau potongan harga. Disisi lain konsep toko sayur modern ini memiliki sistem recycle. Konsep toko sayur modern ini didukung dengan sistem digital baik secara penjualan, promosi, dan pengelolaan keuangannya. Diharapkan dengan dikembangkannya toko sayur Bu Sumini bisa menjadi toko sayur percontohan.

B. Permasalahan

Toko sayur Bu Sumini merupakan salah satu toko yang berada di kelurahan Kadipaten Kec. Babadan. Toko sayur Bu Sumini menyediakan segala kebutuhan dapur terutama sayur dan kebutuhan bahan pokok. Letak dari toko sayur Bu Sumini ini sangat strategis. Toko sayur ini menyediakan berbagai jenis sayur baik sayuran basah, kering, dan organik. Toko sayur ini sudah memiliki banyak pelanggan. Akan tetapi penataan serta bangunan yang sudah cukup lama. Penataan dari toko sayur Bu Sumini ini kurang tertata dengan baik. Sehingga membuat toko sayurnya kurang tertata dan terkesan kumuh. Selain beberapa permasalahan tersebut audit keuangan belum secara digital.

Dengan berbagai permasalahan diatas maka peneliti melakukan studi kelayakan bisnis. Toko Bu Sumini ini layak untuk di kembangkan untuk menjadi toko sayur modern dengan slogan one shop one shopping. Pengembangan toko sayur Bu Sumini ini di harapkan dapat menarik pelanggan lebih banyak. Serta pengunjung dapat dibuat nyaman mungkin ketika akan belanja ditoko. Selain pengembangan toko dengan konsep yang modern sistem keuntungan di buat secara digital.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.

Purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar nyata dengan mewawancarai seorang narasumber yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut digunakan untuk penelitian.

Hal ini dapat diguna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan identifikasi berkaitan dengan permasalahan yang menyebabkan toko sayur Bu Sumini Kelurahan Kadipaten bisa dikembangkan menjadi toko sayur modern dengan slogan One Shop One Shopping. Lokasi penelitian adalah Di Kelurahan Kadipaten Kec. Babadan Kab. Ponorogo. sedangkan waktu penelitian adalah bulan Juni 2022. Informan/narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Maka dari itu tidak semua orang dipilih untuk menjadiseorang narasumber, hanya orang-orang tertentu yang paham terkait dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Pada penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017,194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dengan adanya teknik pengumpulan data maka peneliti melakukan dengan acara yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Disislain studi lapangan terdiri dari observasi dan wawancara. Selin itu peneliti melakukan observasi dilakukan guna untuk memperoleh data terkait siapa saja yang akan dijadikan narasumber, untuk mendapatkan data berupa dokumen sehingga mendukung latar belakang penelitian. Metode observasi ini berupa pengamatan awal dari sumber yang berwujud seperti tempat, gambar, aktivitas dan lain.

ANALISIS ASPEK PASAR

Analisis aspek pasar merupakan tahap penting setelah mengidentifikasi peluang usaha dan merupakan tahap awal studi kelayakan, sehingga dimungkinkan untuk memulai studi kelayakan yang lebih rinci pada aspek finansial. Jika pasar yang dituju tidak jelas, prospek bisnis ke depan pun tidak jelas, maka resiko kegagalan bisnis menjadi besar (Umar 2007). Tujuan dilakukannya analisis pasar adalah untuk mengetahui seberapa luas pasar produk yang bersangkutan, bagaimana pertumbuhan permintaannya dan berapa besar yang dapat dipenuhi oleh konsumen perusahaan. analisis pasar dapat juga dilakukan dengan cara kuantitatif, seperti menghitung besarnya perkiraan penjualan produk satu tahun mendatang. Disisi lain target pasar perlu didefinisikan untuk menetapkan segmen tertentu dari berbagai segmen yang ada, karena sebuah usaha ritel tidak mungkin dapat melayani semua segmen pasar dengan kebutuhan dan keinginan yang sangat bervariasi (Utami, 2008). Menurut (Kotler & Keller (2009) mengklasifikasikan marketing mix menjadi empat besar kelompok yang disebut dengan 4P tentang pemasaran yaitu product (produk), price (harga), place (tempat) dan promotion (promosi).

ANALISIS ASPEK TEKNIS

Aspek teknis adalah suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam mengkaji aspek teknis adalah lokasi proyek, besarnya skala operasi atau luas produksi yang ditetapkan, kriteria pemilihan mesin, peralatan utama, dan mesin pembantu, proses produksi yang dilakukan, dan jenis teknologi yang akan digunakan (Husnan dan Muhammad 2000).

1.Lokasi Bisnis

Dalam pemilihan lokasi bisnis ini terdapat dua variabel, yaitu variabel primer dan variabel sekunder. Variabel-variabel primer terdiri dari ketersediaan bahan baku, letak pasar yang dituju, tenaga listrik dan air, supply tenaga kerja, dan fasilitas transportasi. Sedangkan variabel-variabel sekunder terdiri dari

hukum dan peraturan yang berlaku, iklim dan keadaan tanah, sikap dari masyarakat setempat, dan rencana masa depan perusahaan.

2. Luas Produksi

Luas produksi adalah jumlah produk yang seharusnya diproduksi untuk mencapai keuntungan yang optimal. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu batasan permintaan, tersedianya kapasitas mesin-mesin, jumlah dan kemampuan tenaga kerja pengelola proses produksi, kemampuan manajemen dan finansial perusahaan, serta kemungkinan adanya perubahan teknologi produksi di masa yang akan datang.

4. Proses Produksi

Berdasarkan proses produksi dikenal adanya tiga jenis proses yaitu proses produksi yang terputus-putus (intermiten), kontinu, dan kombinasi. Sistem yang kontinu akan lebih mampu menekan resiko kerugian akibat fluktuasi harga dan efektifitas tenaga kerja yang lebih baik dibandingkan dengan sistem terputus. Umumnya proses produksi kontinu menggunakan mesinmesin dengan teknologi yang lebih baik.

5. Pemilihan Jenis Teknologi dan Peralatan

Pemilihan mesin dan peralatan serta jenis teknologi mempunyai hubungan yang erat sekali. Apabila pengadaan teknologi tidak terpisah dari mesin yang ditawarkan, maka praktis jenis teknologi, mesin dan peralatan yang akan dipergunakan telah menjadi satu. Sehingga dalam pemilihan mesin tidak terlalu sulit.

Selain itu, dalam aspek teknis dan teknologi juga lebih menekankan apakah dari segi pembangunan proyek dan segi implementasi rutin bisnis secara teknis dapat dilaksanakan, begitu pula dengan aspek teknologi yang akan dipakai (Umar 2007).

ANALISIS ASPEK LEGAL

Badan Usaha Menurut Suliyanto (2012), Terdapat beberapa jenis badan hukum yang dapat didirikan di Indonesia yaitu Perseorangan, Firma (Fa), Perseroan Comanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT). Persyaratan perizinan masing-masing berbeda dan diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku. Perusahaan perseorangan merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh satu orang dan orang tersebut yang menanggung seluruh resiko secara pribadi. Dalam hal ini, perusahaan dikelola oleh pemilik yang berfungsi sekaligus sebagai direktur atau manajer. Selain badan usaha ada perizinan. Aspek legal tidak akan terlepas dari perizinan dan persyaratannya. Beberapa persyaratan perizinan untuk usaha yang bergerak di bidang perdagangan adalah Izin Gangguan (HO), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Perizinan yang terkena tarif retribusi adalah HO. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu dari perkalian antara tingkat penggunaan jasa dengan tarif retribusi. Tingkat penggunaan jasa izin gangguan dapat dihitung berdasarkan bobot dan skor dari faktor lingkungan, lokasi, dan besarnya gangguan yang ditimbulkan akibat usaha yang dijalankan.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Struktur organisasi menunjukkan aktivitas yang harus dikerjakan oleh seseorang dalam perusahaan, serta menunjukkan garis otoritas dan tanggung jawab orang tersebut menurut Levy & Weitz (2012). Pada umumnya, usaha toko sayur Bu Suini masi dalam skala kecil yang akan ditangani sendiri oleh pemiliknya. Seiring dengan meningkatnya penjualan, pemilik akan memperkerjakan karyawan di

tokonya, kemudian berkembang sampai perekrutan manajer merchandise (bagian pembelian), manajer toko, serta bagian keuangan. Selain itu aspek manajemen bisnis juga mempelajari tentang manajemen dalam pembangunan bisnis dan manajemen dalam masa operasi (Umar 2007).

ASPEK LINGKUNGAN

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Jenis Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (Ukl) Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (Upl). Pada Pasal 4 Ruang lingkup usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan UKL dan UPL sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) meliputi usaha dan/atau kegiatan bidang:

- a. Perhubungan dan Lalu Lintas Jalan;
- b. Komunikasi dan Informatika;
- c. Pekerjaan Umum;
- d. Pariwisata;
- e. Kesehatan;
- f. Energi dan Sumber Daya Mineral;
- g. Pertanian;
- h. Peternakan;
- i. Perikanan;
- j. Kehutanan; dan
- k. Perindustrian dan Perdagangan.

ANALISIS ASPEK FINANSIAL

Sebuah proyek dapat dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungannya yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Pembuatan hasil analisa keuangan akan digunakan untuk mengkomunikasikan keadaan rencana keuangan dengan pihak yang berkepentingan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Pengukuran kinerja dan indikator merupakan bagian dari proses manajemen strategis (Jackson dan Palmer dalam Batafor 2011). Oleh karena itu, sebagai suatu elemen manajerial, kinerja merupakan kunci sukses. Keputusan strategis disusun melalui kebijakan untuk mencapai sasaran dan target yang diinginkan. Pencapaian sasaran dan target membutuhkan informasi tentang aktual kinerja yang diharapkan dengan membandingkan kebijakan yang ditetapkan (setting objectives).

D. Pengumpulan Data

ASPEK PASAR

Menganalisis segmentasi pasar dan menentukan target pasar. Progres ketika pengembangan toko sayur ini adalah ibu rumah tangga, mahasiswa, remaja wanita, dan perempuan pekerja. Berdasarkan perhitungan dari jumlah rata-rata pengunjung perhatinya, serta rata-rata pendapatan dari tiap kunjungan, maupun jumlah pelanggan baru dan besarnya pesanan yang diterima, maka dapat disimpulkan bahwa nantinya toko sayur ini dapat mengalami kemajuan untuk setiap tahunnya.

ASPEK TEKNIS

Analisis dalam aspek teknis dan teknologi pengembangan toko sayuran Bu Sumini mencakup lokasi bisnis yang terdiri dari bahan baku dan tenaga kerja, peralatan produksi serta proses produksi. Berikut ini hasil analisis pada tiap kriteria aspek teknis dan teknologi.

1. Lokasi Bisnis

Toko sayur Bu Sumini terletak di Kelurahan Kadipaten Kec. Babadan Kab. Ponorogo. Dalam kegiatannya toko sayur Bu Sumini menyediakan berbagai sayuran, buah-buahan, dan kebutuhan pokok. Sayur yang disediakan ada sayur yang biasa dan sayur organik. Pengembangan toko sayur Bu Sumina nantinya akan dikonseptkan secara modern. Konsep dari tokonya nantinya para konsumen dapat mengambil produk sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Sayur-sayuran dan buah-buahannya fresh yang dikirim langsung dari mitra. Produk yang *display* memiliki kriteria bermutu tinggi, tidak boleh ada cacat, berpenyakit, terlalu matang/tua, tidak mengalami luka mekanis, perubahan tekstur, tidak boleh kehilangan warna, flavor yang khas, kehilangan nutrisi, dan mengandung zat asing/berbahaya. Harga beli dari petani mitra yang ditetapkan adalah dengan harga kontrak. Harga kontrak ini selalu diperbarui seminggu sekali dengan menyelaraskan perkembangan harga sayur di pasaran agar Toko Sayur Bu Sumini tidak kesulitan mendapatkan bahan baku. Tenaga kerja Toko Sayur Bu Sumini berasal dari penduduk sekitar perusahaan. Rata-rata tenaga kerja yang ada di bagian produksi adalah wanita berusia 18-40 tahun, pekerjaan ini umumnya banyak dilakukan oleh wanita karena ada beberapa jenis sayuran yang tidak bisa dipotong dengan menggunakan mesin, sehingga harus dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau. Selain itu produk yang sudah tidak layak dijual akan *direct cycle* menjadi makanan siap saji. Setiap hari tenaga kerja bagian produksi ini bekerja selama 7 jam dalam seminggu. Sebelum masuk ke bagian produksi, para pekerja diwajibkan mengganti pakaian produksi yang sudah disediakan di bagian *fitting room* mulai dari menggunakan masker, penutup kepala, sampai dengan baju produksi. Selain itu, mereka juga harus mencuci tangan hingga bersih sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga ke *hygienisan* produk yang diproduksi.

2. Peralatan

Toko sayur Bu Sumini masih menggunakan peralatan yang masih manual seperti masih dipotong dengan pisau manual. Sehingga memiliki ukuran yang berbeda pada saat *display* ditoko. Pada pengembangan Toko sayur Bu Sumini nantinya akan ada alat pemotong yang bisa diatur sesuai ukurannya. Sehingga ukuran potongan sama dan rapi. Mesin pemotong sayuran yang berasal dari yang bernama mesin Kronen fungsi mesin ini untuk mempermudah dan mempercepat proses produksi sayuran *fresh cut*.

3. Proses Produksi

Pada saat pengembangan Toko sayur Bu Sumini Kegiatan produksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pada saat bahan baku datang dilakukan pengecekan bahan baku yang bermutu tinggi, mengamati apakah ada kerusakan dan infeksi serangga, dan mencatat jumlah produk yang diterima. Kemudian, pengaturan aliran bahan baku yaitu produk yang masuk pertama akan keluar lebih dahulu, lalu untuk penyimpanan sayuran daun-daunan apabila belum diproses

langsung dimasukkan ke dalam cool storage dengan suhu 6-8° Celcius, tomat diruang ber-ac dengan suhu 18-20° Celcius, dan bawang Bombay diletakkan di luar ruang produksi karena harus disimpan di tempat kering. Bahan yang disimpan harus dilakukan pencatatan untuk 28 menjamin bahan yang masuk penyimpanan awal akan keluar paling awal pula.

b. Sebelum melakukan kegiatan produksi, ruangan harus dibersihkan terlebih dahulu dan setelah itu melakukan persiapan seperti menggunakan pakaian produksi, mencuci tangan, dan memasang pisau serta sambungan conveyor mesin produksi. Apabila semuanya sudah siap, maka kegiatan produksi bisa langsung dikerjakan mulai dari proses trimming sayuran yaitu membuang bahan-bahan yang tidak diperlukan seperti daun yang sudah layu dan busuk. c. Pemotongan produk sayuran fresh cut dengan menggunakan mesin Kronen ini bervariasi mulai dari bawang bombay, tomat, wortel yang berbentuk ring, silvered, slice, dice, dan julienne, kembang kol, brokoli, jamur champignon, dan mix salad yang dipotong kecil-kecil, dan lainlain. Sedangkan untuk pemotongan sayuran secara manual pisau yang digunakan harus tajam dan bersih. Selain itu, sanitasi tempat pemotongan dan peralatan tenaga kerja juga harus dijaga kebersihannya.

d. Pencucian dengan menggunakan mesin hanya dilakukan untuk sayuran daun saja, karena lebih mudah digerakkan disambungan conveyor mesin dan lebih mudah untuk dikeringkan. Sedangkan untuk sayuran seperti tomat dan jagung dilakukan secara manual. Pencucian dilakukan setelah pemotongan/pengecilan ukuran dengan menggunakan air yang mengalir.

e. Pengeringan sayuran daun dilakukan dengan menggunakan mesin centrifuge selama 30 detik.

f. Packaging sayuran daun dengan menggunakan plastik bening dengan berat bersih 1 kilogram, sedangkan untuk tomat 0,25 – 0,5 kilogram per kemasan. Setiap kemasan juga diberi label tanggal produksi dan tanggal kadaluarsa untuk menjaga keamanan produk.

g. Setelah semua produk dikemas, sebelum produk sayuran *fresh cut* dipasarkan disimpan terlebih dahulu di dalam ruangan cool storage yang 29 bersuhu 2-5°Celcius. Kegiatan produksi sayuran *fresh cut* Toko sayur Bu Sumini sudah mendapatkan sertifikat HACCP dimana perusahaan menjaga kualitas semua bahan baku yang sudah diuji coba, dirasakan, dan disempurnakan agar sesuai dengan sistem pengoperasian yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk menjaga keamanan pangan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Output

Semua produk sayuran fresh cut jenis daun-daunan dan kembang kol dikemas dengan menggunakan plastik bening ukuran 0,25 – 1 kilogram, sedangkan untuk produk yang kurang layak jual maka akan menjadi makanan siap saji yang dikemas lebih menarik.

ASPEK LEGAL

Rencana bentuk badan hukum yang akan dibuat oleh Toko sayur Bu Sumini yang akan didirikan di Ponorogo adalah perseroan komanditer (CV). Pemilihan bentuk badan hukum berupa perusahaan seorang didasarkan pada struktur organisasi perusahaan yang sederhana dan hanya memiliki satu orang pemilik.

ASPEK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Pemilik dari Toko sayur Bu Sumini ini adalah Mbak Puji yang merupakan pemilik dan penggerak (owner) toko Sayuran. Modal yang digunakan dalam usaha sayuran *fresh* berasal dari modal sendiri oleh pemilik toko. Dalam proses pengembangannya Kegiatan pengelolaan keuangan, produksi, pemasaran, dan sumberdaya manusia Toko sayur Bu Sumini dilakukan oleh karyawan yang telah berpengalaman dalam bidangnya yang dibagi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai perannya. Serta akan didukung dengan sistem digital. Sedangkan untuk karyawan bagian 32 produksi dan pemasaran berasal dari warga di sekitar perusahaan sehingga secara tidak langsung membantu perusahaan meminimumkan upah tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi warga sekitar.

ASPEK LINGKUNGAN

Proses pengembangan Toko sayur Bu Sumini yang akan digarap Di Kelurahan Kadipaten Kec. Babadan Kab. Ponorogo ini telah sesuai dengan alternatif yang terbaik berdasarkan analisis lokasi yang telah dilakukan baik itu secara langsung ataupun tidak yang akan dapat mempengaruhi masyarakat sekitar lingkungan yang berada disekitar lokasi pendirian toko sayur dengan ekonomi masyarakat tersebut. Demikian, bisnis yang dijalankan merupakan bisnis yang ramah lingkungan, hal ini dikarenakan tidak terlalu banyak barang yang terbuang sia-sia dimana barang yang masih bagus akan tetapi sudah tidak layak *display* akan diolah menjadi makan yang siap saji. Selain itu sejalan dengan perkembangan bisnis yang cukup pesat dan tingkat kemungkinan di masa yang akan datang, serta kesadaran akan adanya kemungkinan terjadinya dampak terhadap lingkungan. Sehingga dari kebijakan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan meminimalisir kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup atas kegiatan bisnis yang dijalani.

ASPEK FINANSIAL

Aspek finansial dapat dinilai biaya-biaya apa saja dan seberapa besar biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat berupa penerimaan dalam menjalankan suatu usaha. Biaya adalah segala sesuatu yang mengurangi pendapatan bagi suatu usaha.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan ketika akan mengembangkan proyek Toko sayur Bu Sumini untuk memperoleh beberapa kali manfaat sampai secara ekonomis kegiatan bisnis itu tidak menguntungkan lagi. Total biaya investasi yang dikeluarkan pada tahun pertama adalah sebesar Rp.950.000.000, untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai rincian biaya investasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya perincian proyek pembangunan investasi toko sayur

NO	Jenis Barang Modal	Total Investasi
----	--------------------	-----------------

1	Tanah	Rp. 180.000.000.
2	Bangunan	
	Toko	RP. 215.000.000
	Teras dan Lahan Parkir	RP. 25.070.000
3	Air dan Listrik	
	PLN	Rp. 14.800.000
	PDAM	Rp. 700.000.
4	Peralatan Kantor	
	komputer	Rp. 9.000.000
	Meubeler	Rp. 7.000.000
	Sistem Toko	Rp. 13.900.00
5	Pengisian Toko	Rp. 150.255.000
6	Biaya Persiapan dan Perizinan	Rp. 17.000.000
	Total	Rp. 639.025.000

2 . Biaya Operasional

Biaya operasional termasuk semua biaya produksi, pemeliharaan dan lainnya yang menggambarkan pengeluaran untuk menghasilkan produksi yang digunakan bagi setiap proses produksi dalam satu periode kegiatan produksi. Biaya operasional terdiri dari dua komponen utama, yakni biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam satu tahun (satu satuan waktu). Biaya tetap yang dikeluarkan setiap beberapa tahunnya mengalami kenaikan yang disebabkan oleh pengaruh inflasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Biaya tetap

No	Jenis biaya tetap	Jumlah	Satuan	Harga	Total harga	1 tahun
1	Biaya perawatan mesin	12	kali	1.000	1.000	12.000
2	Biaya perawatan mobil	3	kali	1.500	1.500	6.000
3	Pajak mobil	3	kali	3.500	10.500	10.500
4	Gaji pegawai manajemen	5	orang	4.500	22.500	315.000
5	Biaya telepon	12	bulan	1.000	1.000	12.000
6	Biaya promosi	1	kali	6.000	6.000	24.000
7	Biaya listrik	12	bulan	5.000	5.000	60.000
	Jumlah biaya tetap				47.500	439.500

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk pengembangan bisnis ini terdiri dari input produksi, pembayaran upah tenaga kerja borongan, biaya pengemasan, dan lain-lain. Lebih jelasnya biaya-biaya ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya operasional Toko Sayur Bu Sumini

No	Jenis biaya variabel	Jumlah h1 x produksi	Satuan	Harga	Tc 1 x produksi	1 tahun (12 x)
1	Bahan baku		kilogram			5.277.764
2	Plastik kemasan bening	5	pack	650	3.250	39.000
3	Cup salad	700	buah	3	2.100	25.200
4	Label dan Barcode	100.000	buah	0.012	1.200	14.400
5	Biaya Transportasi	30	hari	900	27.000	324.000
6	Biaya tenaga kerja produksi	20	orang	1.500	30.000	390.000
7	Biaya listrik Produksi	12	bulan	9.000	9.000	108.000
	Jumlah biaya variabel				72.550	6.178.364

E. Hasil dan Pembahasan

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK PASAR

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek pasar, diperoleh hasil kelayakan yang berdasarkan kepada:

1. Hasil dari target pasar sudah diperoleh
2. Hasil segmentasi peluang pasar bernilai positif.
3. Terdapat strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai jual perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis aspek pasar diatas, maka dapat disimpulkan disimpulkan pengembangan toko sayur Bu Sumini layak untuk dilaksanakan.

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK TEKNIS

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek teknis, diperoleh hasil kelayakan yang berdasarkan kepada:

1. Lokasi yang dipilih telah teruji.
2. Peralatan yang dimiliki toko sudah memenuhi target layanan
3. Terdapat fasilitas yang memadai untuk proses operasional toko sayur

Berdasarkan hasil analisis aspek teknis diatas, maka dapat disimpulkan pengembangan toko sayur Bu Sumini layak untuk dilaksanakan.

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK LEGAL

Berdasarkan hasil pengolahan aspek MSDM, diperoleh hasil kelayakan yang berdasarkan kepada telah memenuhi izin- izin yang harus dipenuhi sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis aspek legal, maka dapat disimpulkan disimpulkan pengembangan toko sayur Bu Sumini layak untuk dilaksanakan.

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek MSDM, diperoleh hasil kelayakan yang berdasarkan kepada:

1. Terdapat struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan
2. Memiliki tenaga kerja yang sesuai spesifikasi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis manajemen sumber daya manusia diatas, maka dapat disimpulkan pengembangan toko sayur Bu Sumini dengan konsep modern layak untuk dilaksanakan.

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK LINGKUNGAN

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek Lingkungan, diperoleh hasil kelayakan yang berdasarkan kepada:

1. Toko dapat mengolah limbahnya dengan baik sehingga tidak membuat warga terganggu.
2. Merecycle produk dapat menambah omset toko.
3. Lingkungan menjadi tetap bersih dan tetap nyaman.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan diatas, maka dapat disimpulkan pengembangan toko sayur Bu Sumini dengan konsep modern layak untuk dilaksanakan.

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK FINANSIAL

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek finansial, diperoleh hasil kelayakan yang berdasarkan kepada dapat memperkecil Resiko Kerugian dengan adanya perencanaan investasi dan pembiayaan operasional. Selain itu melancarkan pelaksanaan bisnis berdasarkan hasil analisis aspek finansial diatas, maka dapat disimpulkan pengembangan toko sayur Bu Sumini layak untuk dilaksanakan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kelayakan lima aspek penelitian dan perhitungan analisis sensitivitas yang sudah dilakukan maka didapatkan kesimpulannya bahwa pengembangan toko sayur Bu Sumini layak untuk dijalankan.

G. Referensi

- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: IKAP
- Dr. Apri Winge Adindo. 2021. Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis. Yogyakarta: Deepublish
- UMAR, Husein. (2007). Studi Kelayakan Bisnis (Ed.3). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jakfar, dan Kasmir, 2010, Studi Kelayakan Bisnis, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Umar, H., 2001, Studi Kelayakan Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Levy, M., & Weitz, B. A. (2012). Retailing Management Information Center. New York: McGraw Hill Higher Education.